

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHA
PENGGIJINGAN PADI MENETAP DAN PENGGIJINGAN
PADI KELILING**

*(Studi Kasus :Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli
Kabupaten Deli Serdang)*

SKRIPSI

OLEH :

ADELINA LORENSI PURBA
15.822.0063



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2019

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/10/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)1/10/20

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHA
PENGGILINGAN PADI MENETAP DAN PENGGILINGAN
PADI KELILING**

*(Studi Kasus :Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli
Kabupaten Deli Serdang)*

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

OLEH:

ADELINA LORENSI PURBA

15.822.0063

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2019

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/10/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)1/10/20

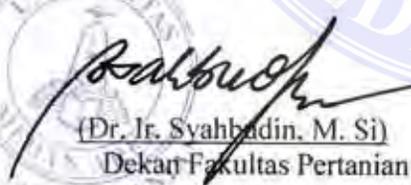
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Pendapatan Penggilingan Padi Menetap dan Penggilingan Padi Keliling (Studi Kasus : Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang)
Nama : Adelina Lorensi Purba
NPM : 15.822.0063
Fakultas : Pertanian

Disetujui oleh :
Komisi Pembimbing


(Mr. Gustami Harahap, MP)
Pembimbing I


(Drs. Khairul Saleh, MMA)
Pembimbing II

Diketahui :


(Dr. Ir. Syahbudin, M. Si)
Dekan Fakultas Pertanian


(Virda Zikria, SP, M.Sc)
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 26 November 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Desember 2019



Adelina Lorensi Purba

15.822.0063

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adelina Lorensi Purba
NPM : 15.822.0063
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalti- Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :“Analisis Perbandingan Pendapatan Penggilingan Padi Menetap dan Penggilingan Padi Keliling (Studi Kasus : Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang) ”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih, media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat, penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : Desember 2019

Yang menyatakan



Adelina Lorensi Purba

ABSTRAK

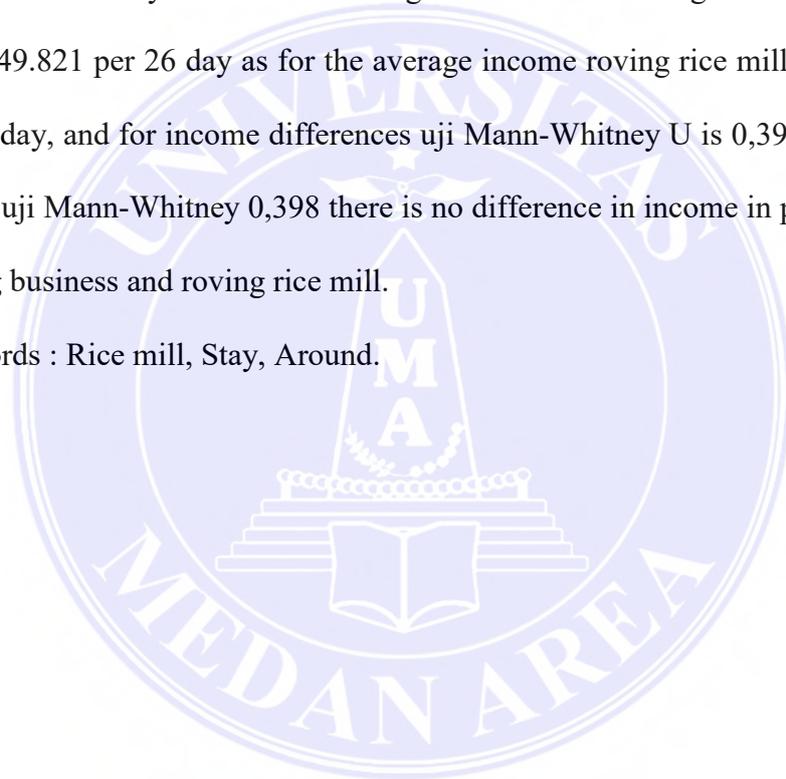
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) menganalisis pendapatan usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang (2) menganalisis perbandingan pendapatan usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Metode pengambilan sampel untuk usaha penggilingan padi dilakukan dengan metode *Sensus*. Berdasarkan penelitian ini ditetapkan sebanyak 13 usaha penggilingan padi yang menjadi responden. Metode Analisis Data yang digunakan adalah Uji Mann-Whitney dengan alat bantu perangkat lunak SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata hasil pendapatan usaha penggilingan padi menetap sebesar Rp 5.649.821 per 26 hari, sedangkan untuk rata-rata pendapatan penggilingan padi keliling sebesar Rp 6.355.760 per 26 hari dan untuk perbedaan pendapatan Uji Mann-Whitney U adalah 0,398. Dimana dengan hasil Uji Mann-Whitney 0,398 tidak terdapat perbedaan pendapatan pada usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling .

Kata kunci : Penggilingan padi, Pendapatan

ABSTRACT

This study aims to determine : (1) analyze business income settled rice mill and roving rice mill (2) analyze business income comparison settled rice mill and roving rice mill. Sampling method for rice milling business census method. Based on this study set as many 13 rice milling business is the respondent. Data analysis method used is Uji Mann-Whitney with software tools SPSS 21. The results of the study showed the average income rice milling business settled for Rp 5.649.821 per 26 day as for the average income roving rice mill Rp 6.355.760 per 26 day, and for income differences uji Mann-Whitney U is 0,398. Where with results uji Mann-Whitney 0,398 there is no difference in income in permanent rice milling business and roving rice mill.

Keywords : Rice mill, Stay, Around.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan hikmat dan pengetahuan serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis perbandingan pendapatan penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling (Studi kasus: Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang).

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area. Selama penulisan skripsi ini penelitian ini, penulis mendapat bantuan bimbingan dan masukan yang sangat berharga dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan bantuan didalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M. Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ir. Gustami Harahap, MP selaku Ketua Pembimbing (I) yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti.
3. Drs. Khairul Saleh, MMA selaku Anggota Pembimbing (II) yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti.
4. Bapak, Ibu selaku Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

5. Ayah dan Bunda tercinta, Bapak Januwarel Purba dan Ibu Rosliana Saragih, terima kasih atas curahan cinta dan kasih sayang, yang dimana telah memberikan doa dan dukungan baik secara moril maupun materil yang tiada henti bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Medan Area.
6. Kakak, Abang tercinta Melda, Refika, Sanni, Chandra yang dimana telah memberikan doa dan dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Medan Area.
7. Keponakan tercinta Reza, Ridho, Regina, Justin dimana telah memberikan doa bagi penulis.
8. Bapak, Ibu dan Pegawai di Kantor Kecamatan Labuhan Deli di Pematang Johar Kabupaten Deli serdang, yang telah memberikan kesempatan sampai untuk melakukan penelitian.
9. Teman- Teman seperjuangan (GARAP) : Putri Helena Panjaitan, Gunarty Purba, Juli Astuty Daulay, Jairani, yang telah banyak membantu baik segi materil maupun waktu dan selalu memberikan semangat bagi penulis.
10. Seluruh teman-teman di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area khususnya teman-teman satu angkatan 2015 agribisnis.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis

Adelina Lorensi Purba

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vi
RINGKASAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Kerangka Pemikiran	6
1.6. Hipotesis	8
BAB II . TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Komoditas Padi.....	9
2.2. Usaha Penggilingan Padi	9
2.2.1. Jenis usaha penggilingan padi besar	11
2.2.2. Penggilingan Padi kecil.....	12
2.3. Proses Penggilingan Padi.....	14
2.4. Biaya Usaha	18
2.5. Analisis Pendapatan.....	19
2.5.1. Penerimaan Usaha.....	19
2.5.2. Pendapatan	20
2.6. Uji Mann-Whitney	26
2.7. Penelitian Terdahulu.....	27

BAB III. METODOLOGO PENELITIAN.....	31
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.2. Metode Pengambilan Sampel.....	31
3.3. Metode Pengumpulan Data	32
3.4. Metode Analisis Data	33
3.4.1. Analisis Pendapatan	33
3.4.2. Uji Mann-Whitney	34
3.5. Defenisi Batasan Operasional Variabel.....	36
BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	38
4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian	38
4.2. Keadaan Demografi Desa Pematang Johar.....	38
4.3. Gambaran Umum Usaha Penggilingan Padi	43
4.4. Karakteristik Sampel Penelitian	43
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	54
5.1. Biaya Usaha penggilingan padi menetap dan Penggilingan padi keliling	54
5.1.1. Biaya Tetap	54
5.1.2. Biaya Variabel	59
5.1.3. Penerimaan.....	62
5.1.4. Total Biaya (TC)	66
5.1.5. Analisis Pendapatan	67
5.2. Uji Mann-Whitney.....	69
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
6.1. Kesimpulan.....	72
6.2. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No. Keterangan	Halaman
1. Luas panen produksi dan rata-rata produksi padi sawah Povinsi Sumatera Utara 2013-2017.....	3
2. Luas panen, Produksi dan Perkembangan padi sawah di Deli Serdang 2013- 2017.....	4
3. Luas panen, produksi dan rata-rata produksi tanaman pangan menurut Jenis tanaman di Kecamatan Labuhan Deli 2016	4
4. Sampel pengusaha penggilingan padi menetap dan keliling.....	32
5. Distribusi Jumlah Penduduk di Desa Pematang Johar Berdasarkan umur tahun 2019	39
6. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	40
7. Distribusi Penggunaan Luas Lahan Di Desa Pematang Johar	41
8. Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Pematang Johar.....	41
9. Komposisi Penduduk Menurut Luas Lahan	42
10. Karakteristik Sampel Berdasarkan Umur Penggilingan padi Menetap.....	44
11. Karakteristik Sampel Berdasarkan Pendidikan Penggilingan Padi Menetap.....	45
12. Karakteristik Sampel Berdasarkan Pengalaman Usaha Penggilingan Padi Menetap.....	46
13. Karakteristik Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan Penggilingan Padi Menetap.....	48
14. Karakteristik Sampel Berdasarkan Umur Penggilingan padi Keliling	49
15. Karakteristik Sampel Berdasarkan Pendidikan Penggilingan Padi Keliling	50
16. Karakteristik Sampel Berdasarkan Pengalaman Usaha Penggilingan Padi Keliling	51
17. Karakteristik Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan Penggilingan Padi Keliling	52
18. Biaya Tetap yang dikeluarkan Usaha Penggilingan Padi Menetap dan Penggilingan Padi Keliling.....	59

19. Biaya Variabel yang dikeluarkan Usaha Penggilingan Padi Menetap dan Penggilingan Padi Keliling.....	62
20. Total Penerimaan yang dikeluarkan Usaha Penggilingan Padi Menetap dan Penggilingan Padi Keliling.....	66
21. Total Biaya Usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling.....	67
22. Pendapatan Usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling.....	68
23. Hasil Analisis Uji Mann-Whitney Pendapatan Usaha Penggilingan Padi. Menetap dan Penggilingan padi Keliling.....	69



DAFTAR GAMBAR

No. Keterangan	Halaman
1. Kerangka pemikiran	8
2. Pendidikan Desa Pematang Johar	40
3. Jenis Mata Pencaharian Desa Pematang Johar	42
4. Karakteristik Usaha Penggilingan padi Menetap Berdasarkan Umur	44
5. Karakteristik Usaha Penggilingan padi Menetap Berdasarkan Pendidikan	45
6. Karakteristik Usaha Penggilingan padi Menetap Berdasarkan Pengalaman Usaha	46
7. Karakteristik Usaha Penggilingan padi Menetap Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	48
8. Karakteristik Usaha Penggilingan padi Keliling Berdasarkan Umur	49
9. Karakteristik Usaha Penggilingan padi Keliling Berdasarkan Pendidikan	50
10. Karakteristik Usaha Penggilingan padi Keliling Berdasarkan Pengalaman Usaha	51
11. Karakteristik Usaha Penggilingan padi Keliling Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	53
12. Histogram Hasil Uji Mann-Whitney pada Usaha Penggilingan Padi Menetap dan Penggilingan Padi Keliling	71

DAFTAR LAMPIRAN

No. Keterangan	Halaman
1. Kuisisioner Penelitian	74
2. Data Responden	78
3. Biaya Nilai Penyusutan Usaha	79
4. Perhitungan Bunga Modal Usaha.....	81
5. Biaya Tenaga Kerja Penggilingan Padi.....	83
6. Biaya Tetap Usaha Penggilingan Padi	85
7. Biaya Variabel Usaha Penggilingan Padi	87
8. Total Biaya Usaha Penggilingan Padi.....	89
9. Total Penerimaan Usaha Penggilingan Padi	91
10. Pendapatan Usaha Penggilingan Padi	93
11. Mann-Whitney Test	95
12. Dokumentasi Penelitian	101
13. Surat Pengambilan Data /Riset.....	103
14. Surat Selesai Penelitian.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mewujudkan Sektor Pertanian Nasional yang berdaya saing melalui peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) pertanian berkualitas dan pembangunan Infrastruktur pertanian. Arah kebijakan, strategi dan program pembangunan pangan dan pertanian di Indonesia penguatan Infrastruktur pertanian, meningkatkan produksi, diversifikasi dan daya saing, pengembangan, dan sumber daya manusia pertanian, maupun reformasi birokrasi. Untuk mewujudkan Pertanian dan Pangan yang mandiri menuju petani yang sejahtera. Sektor pertanian merupakan sektor yang unik dan mempunyai ciri khas tersendiri dalam sektor perekonomian nasional. Sektor ini relatif merupakan sektor yang mendapat perhatian serius dalam aksi pembangunan.

Sektor pertanian merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan sebagai penyuplai makanan pokok bagi masyarakat. Peningkatan produksi yang harus seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk dapat dicapai melalui peningkatan pengelolaan usahatani secara intensif. Oleh karena itu, pengetahuan dan dukungan dari pemerintah tentang cara pengelolaan suatu usahatani mutlak dibutuhkan agar dapat meningkatkan produktifitas dan pendapatan sehingga kesejahteraan petani dapat meningkat.

Sebagai Negara yang terbesar dengan jumlah penduduk mencapai 265 juta jiwa (BPS), ketahanan pangan merupakan salah satu tujuan pembangunan yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia. Pangan sebagai kebutuhan pokok manusia perlu diupayakan ketersediaannya dalam jumlah yang cukup, mutu yang layak,

aman dikonsumsi dan mudah diperoleh dengan harga yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Namun untuk mewujudkan ketahanan pangan bukanlah hal yang mudah. Berbagai permasalahan harus dihadapi dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan.

Pascapanen padi menjadi salah satu faktor penting dalam usaha peningkatan produktivitas dan nilai tambah beras melalui mutu yang baik. Untuk itu diperlukan teknologi pascapanen, yaitu penggilingan padi. Penggilingan merupakan salah satu dari proses pascapanen yang sudah dikenal sejak lama. Awalnya dilakukan dengan metode yang sederhana dengan prinsip yang sama, yakni menghilangkan kulit luar gabah (sekam) serta komponen kulit ari sampai menghasilkan beras (Ashar dan Iqbal, 2013).

Di Indonesia tercatat sekitar 182.199 unit usaha penggilingan padi pada tahun 2012. Usaha penggilingan padi yang terbesar tersebut diketahui bahwa setengahnya yaitu sekitar 52,56 persen berada dipulau Jawa, diikuti dengan pulau Sumatera sebesar 19,46 persen. Penggilingan padi menjadi titik sentral dari sebuah kawasan produksi padi sekaligus titik pertemuan antara perubahan bentuk dari bahan baku menjadi olahan primer. Karena sifatnya sebagai simpul kawasan sekaligus sebagai simpul industri pedesaan maka penggilingan padi ikut menentukan jumlah ketersediaan pangan, mutu pangan yang dikonsumsi masyarakat, tingkat harga dan pendapatan yang diperoleh petani dan tingkat harga yang harus dibayar konsumen serta turut menentukan ketersediaan lapangan pekerjaan dipedesaan. Koperasi atau perusahaan swasta merupakan *agent of change* ditengah-tengah masyarakat tani dan dapat berperan sebagai saluran bagi dispersi teknologi pertanian dikalangan petani (Azahari, 2003).

Penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pasca panen, pengolahan dan pemasaran gabah/beras sehingga merupakan mata rantai penting dalam suplai beras nasional yang dituntut untuk dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk mendukung ketahanan pangan nasional. Penggilingan padi memiliki peran yang sangat penting dalam sistem agribisnis padi di Indonesia. Peranan ini tercermin dari besarnya jumlah penggilingan padi dan sebarannya yang hampir merata seluruh sentral produksi padi di Indonesia.

Sumatera utara merupakan salah satu provinsi dengan hasil pertanian yang cukup besar dari sektor pangan. Salah satu komoditi yang berproduksi Sumatera Utara dalam sektor pangan adalah padi sawah. Berikut ini luas panen, produksi dan rata-rata produksi padi sawah di Sumatera Utara yang dilihat pada lima tahun terakhir, dimana luas panen, produksi rata-rata produksi padi sawah mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Tabel 1. Data Luas panen, produksi dan rata-rata Produksi padi sawah Provinsi Sumatera Utara 2013-2017

Tahun	Luas Panen/ Ha	Produksi (Ton)	Presentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
2013	697.344,0	3.571.141,0	0,18
2014	676.724,0	3.490.516,0	0,174
2015	731.811,0	3.868.880,0	0,19
2016	826.695,8	4.387.035,9	0,22
2017	864.283,3	4.669.777,5	0,233
Total	3.796.858,1	19.987.350,4	0,997

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara dalam Angka 2013-2017

Pada tabel diatas menunjukkan produksi padi sawah di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan setiap tahunnya baik dari luas panen /ha, produksi dan rata-rata produksi kw/ha. Pada tahun 2013 luas panen mencapai 697.344,0/Ha, produksi 3.571.141,0 ton dengan perkembangan produksi sebanyak 22,89%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan luas panen 676.724,0/Ha produksi 3.490.516,0 (ton) dengan perkembangan produksi sebanyak 22,37%. Dan pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan yaitu ditahun 2017 dengan luas panen/ha 864.283,3/Ha, produksi 4.669.77,5 (ton).

Tabel 2. Data Luas Panen, Produksi dan Perkembangan Produksi padi sawah deli serdang 2013-2017.

Tahun	Luas Panen/ Ha	Produksi (Ton)	Presentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
2013	79,741	448.479	0,20
2014	74,481	423.060	0,184
2015	75.105	423.083	0,184
2016	81.955,5	489.725,2	0,213
2017	88.881,5	512.321,5	0,223
Total	400.164	2.296.668,7	0,997

Sumber : Badan Pusat Statistik Deli Serdang dalam Angka 2013-2017

Pada tabel 2 menunjukkan data produksi padi sawah di kecamatan Deli serdang mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2013 mengalami peningkatan produksi padi sawah sebesar 448.479 ton dengan perkembangan produksi 3,96 %. Pada tahun 2014 mengalami penurunan produksi sebesar 423.060 ton dengan perkembangan produksi sebanyak 3,73%. Sehingga pada tahun 2017 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya yaitu produksi 512.321,5 ton dengan perkembangan produksi 45,27%.

Tabel 3. Luas panen, produksi dan rata-rata produksi Tanaman pangan Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Labuhan Deli,2016.

Jenis tanaman	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Rata-rata Produksi (kw/ha)
1. Padi sawah	5.050	29.145	5,77
2. Padi Ladang	-	-	-
3. Jagung	303	1.867	6,16
4. Kedelai	-	-	-
5. Kacang Tanah	7	84	12,00
6. Kacang Hijau	40	60	1,50
7. Ubi kayu	129	4.380	33,95
8. Ubi Jalar	7	140	20,00

Sumber : KUPT Pertanian Kecamatan Labuhan Deli dalam angka 2017

Pada Tabel 3 luas panen, produksi dan rata-rata produksi tanaman pangan menurut jenis tanaman di Kecamatan Labuhan Deli, 2016 menunjukkan bahwa komoditi unggulan Kecamatan Labuhan Deli adalah padi dengan luas panen 5.050 Ha, jumlah produksi padi sawah 29.145 ton dan rata-rata produksi 5,77 Kw/Ha.

Menurut prasarvei yang dilakukan penelitian di Desa Pematang Johar merupakan salah satu desa terletak di Kecamatan Labuhan Deli yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani yang mengusahakan padi sawah dengan luas lahan 1750 Ha.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan analisa terhadap penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling di Desa Pematang Johar. Maka penelitian ini berminat untuk mencari dan mengkaji Usaha Penggilingan Padi menetap dan penggilingan padi keliling. Untuk itu penulis

tertarik melakukan penelitian tentang judul **“Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Penggilingan padi Menetap dan Penggilingan padi keliling di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli serdang “.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa pendapatan Usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling di desa Pematang Johar?
2. Apakah terdapat perbandingan pendapatan Usaha penggilingan padi menetap dengan pendapatan usaha penggilingan padi keliling?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan,maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berapa pendapatan Usaha penggilingan padi menetap dengan penggilingan padi keliling di lokasi penelitian
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan pendapatan Usaha penggilingan padi menetap dengan pendapatan usaha penggilingan padi keliling di lokasi penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan ,adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Bagi usaha itu sendiri, sebagai salah satu informasi untuk melakukan tindakan yang terbaik dalam rangka meningkatkan pendapatannya.

2. Bagi instansi terkait khususnya, penelitian ini diharapkan dapat membantu para usaha penggilingan padi dalam mengembangkan usaha penggilingan padi menetap dan usaha penggilingan padi keliling sesuai dengan hasil dari penelitian ini.

1.5 Kerangka Pemikiran

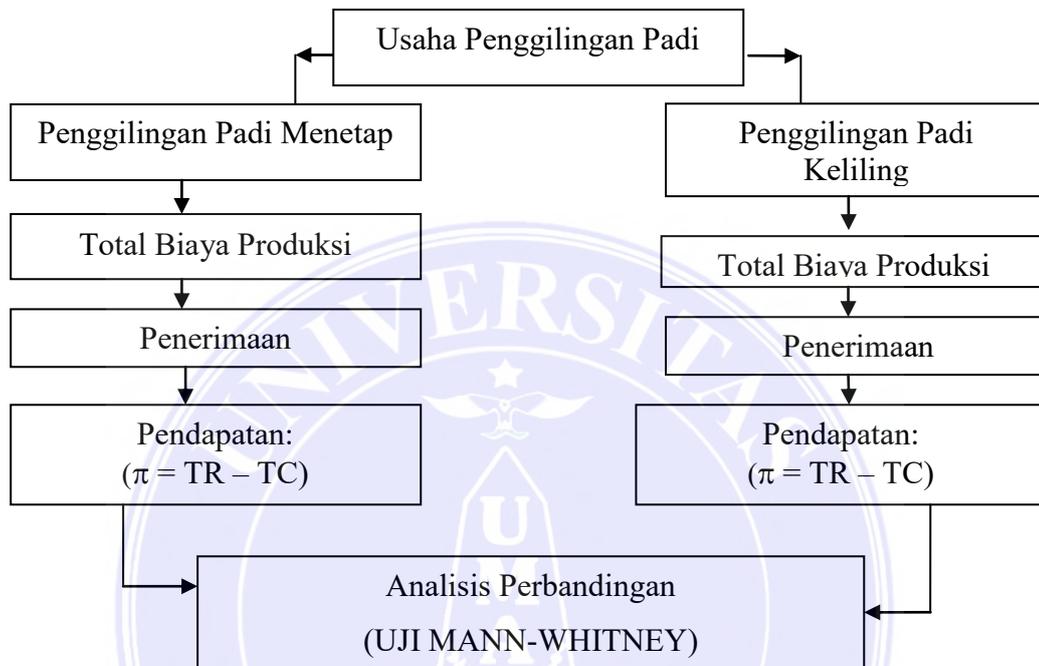
Usaha penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pascapanen, pengolahan gabah dan gabah/ beras sehingga merupakan mata rantai yang sangat penting dalam suplai beras. Namun usaha penggilingan padi ini tidaklah dapat dioperasikan terus setiap hari karena tanaman padi yang bersifat musiman, sehingga penggilingan padi dapat beroperasi pada saat musim panen disekitar wilayah penggilingan padi tersebut.

Biaya yang dikeluarkan dalam pekerjaan usaha penggilingan padi bukanlah sedikit atau tidak murah, karena penggilingan padi itu sendiri menggunakan alat yang mahal ditambah lagi dengan biaya tenaga kerja, biaya penyusutan, biaya bahan bakar serta oli dan biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan kegiatan penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling. Pengusaha gilingan padi harus memperhitungkan biaya produksi agar dapat memperoleh informasi berupa keuntungan yang diperoleh. Dengan diketahuinya penerimaan dan biaya produksi maka akan dapat diketahui pendapatan bersih yaitu dengan menggunakan penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan.

Penerimaan pengusaha penggilingan padi didapat dari hasil penggilingan gabah yakni jumlah gabah dikali dengan harga penggilingan gabah per kilogram.

Pendapatan lain pengusaha penggilingan padi dapat diperoleh dari kulit gabah (sekam) yang dapat dijual dikembalikan, karena kulit gabah dapat diolah

kembali untuk keperluan tertentu seperti dedak. Dengan demikian usaha penggilingan padi ini diharapkan mampu memperoleh keuntungan yang besar melihat peluangnya sebagai tempat bertemunya proses produksi, pascapanen, pengolahan dan pemasaran yang sangat besar.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

1.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya perbandingan pendapatan usaha penggilingan padi menetap dan usaha penggilingan padi keliling.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Komoditas Padi

Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan salah satu makanan pokok yang hampir sebagian besar masyarakat Indonesia mengkonsumsinya dan merupakan komoditi strategis yang tetap mendapat prioritas penanganan dalam pembangunan pertanian. Peningkatan produksi padi antara lain dapat ditempuh dengan cara perbaikan penanganan pascapanen. Penanganan pascapanen tanaman padi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas beras yang dihasilkan. Salah satu aspek penting penanganan pascapanen padi adalah penggilingan padi. Proses penggilingan ini penting karena menentukan kualitas dan kuantitas beras yang dihasilkan. Dalam hal ini penggunaan mesin penggilingan padi diharapkan dapat meningkatkan rendemen dan mutu dari beras giling yang dihasilkan.

2.2. Usaha Penggilingan Padi

Penggilingan padi memiliki peran yang sangat penting dalam sistem agribisnis padi/perberasan nasional. Peranan ini tercermin dari besarnya jumlah penggilingan padi dan sebarannya yang hampir merata diseluruh daerah sentra produksi padi di Indonesia. Penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pascapanen, pengolahan dan pemasaran gabah/beras sehingga merupakan mata rantai penting dalam suplai beras nasional yang dituntut untuk dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk mendukung ketahanan pangan nasional (Anonymous 2012).

Usaha jasa penggilingan padi umurnya tidak berjalan penuh sepanjang tahun atau bersifat musiman, sebab gabah tidak tersedia sepanjang tahun. Kegiatan usaha jasa penggilingan padi keliling hanya pada musim panen dan beberapa bulan setelahnya, tergantung pada besarnya hasil panen di wilayah sekitar penggilingan padi berada. Oleh karena itu, hari kerja suatu penggilingan padi dalam setahun ditentukan oleh volume hasil frekuensi panen di wilayah sekitarnya. Pada masa-masa diluar musim panen, biasanya pemilik dan pekerjaannya usaha jasa penggilingan padi akan mengisi waktu mereka dengan jenis kegiatan lainnya seperti bertani dan berdagang. Oleh karena itu, banyak diantara pemilik penggilingan padi juga berprofesi sebagai pedagang beras untuk mengisi kekosongan kegiatan penggilingan padi, bila mereka mempunyai modal yang cukup untuk itu (Anonymous, 2012).

Pengusaha jasa penggilingan padi juga berprofesi sebagai pedagang beras melakukan jual beli gabah/beras. Pembelian gabah dilakukan dari petani dan tengkulak atau pedagang pengumpul. Setelah digiling, beras yang dihasilkan dijual kepada masyarakat, tengkulak, pasar-pasar sekitar atau setempat.

Penggilingan padi berperan penting dalam sistem agribisnis padi. Menurut Sawit (2006), inti permasalahan dalam industri beras/ padi nasional adalah bagaimana meningkatkan produktivitas dan efisiensi, serta mengurangi secara signifikan tingkat kehilangan hasil padi/beras, mendorong berkembangnya penggilingan padi modern, sehingga Indonesia mampu menghasilkan beras berkualitas tinggi dan peningkatan rendemen giling. Hardjosentono (2000) menyatakan bahwa penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara

produksi, pascapanen, pengolahan, dan pemasaran gabah/beras, sehingga dituntut untuk dapat mendukung ketahanan pangan nasional.

Jasa penggilingan padi merupakan unit usaha yang dibutuhkan masyarakat petani padi. Widowati (2001) membagi pengusaha penggilingan padi berdasarkan kapasitas mesin yang dimiliki antara lain :

2.2.1. Jenis usaha Penggilingan Padi Besar (PPB)

PPB menggunakan tenaga penggerak lebih dari 60 HP (*Horse Power*) dan kapasitas produksi lebih dari 1000kg/jam, baik yang menggunakan sistem kontinyu maupun diskontinyu. PPB sistem kontinyu terdiri dari satu unit penggilingan padi lengkap, semua mesin pecah kulit, ayakan, dan penyosohan berjalan secara kontinyu, dengan kata lain masuk gabah keluar beras giling. PPB diskontinyu minimal terdiri dari empat unit mesin pemecah kulit dan empat unit penyosoh yang dioperasikan tidak sinambung atau masih menggunakan tenaga manusia penggilingan besar biasanya dilengkapi *grader* sehingga menir langsung dipisahkan dari beras kepala.

Penggilingan padi besar mempunyai keunggulan sebagai berikut :

- a) mutu beras yang dihasilkan lebih bagus,
- b) rendemen beras bisa meningkat $64,54 \pm 1,21$ %
- c) dedak atau bekatul yang dihasilkan bisa terpisah dari sekam.

Sedangkan kelemahannya :

- a) perlu ruang yang lebih luas karena banyaknya alat (*husker dan polisher*)
- b) menetap disuatu tempat
- c) modal pembelian alat yang cukup besar
- d) proses pengoperasian lebih lama dan perlu tambahan tenaga kerja

2.2.2. Penggilingan Padi Kecil (PPK)

PPK menggunakan tenaga penggerak 20-40 HP, dengan kapasitas produksi 300-700 kg/jam. Penggilingan padi manual yang terdiri dari dua unit mesin pemecah kulit dan dua unit mesin penyosoh ini sering disebut *Rice Milling Unit* (RMU). Di pedesaan masih terdapat *Huller*, yaitu penggilingan padi yang menggunakan tenaga kerja penggerak kurang dari 20 HP dan kapasitasnya kurang dari 300 kg/jam. *Huller* terdiri dari satu unit mesin pemecah kulit dan satu unit penyosoh. Beras yang dihasilkan mutu gilingnya kurang baik, umumnya untuk dikonsumsi sendiri dipedesaan.

Penggilingan Padi Kecil mempunyai keunggulan sebagai berikut :

- a) proses pengoperasian yang mudah dan cepat
- b) modal pembelian alat kecil
- c) tenaga kerja cukup 2 orang atau 3 orang
- d) tidak memerlukan tempat yang luas untuk pengoperasiannya
- e) lebih mobile, mudah dibawa

Sedangkan Kelemahan penggilingan padi kecil yaitu :

- a) mutu beras yang dihasilkan kurang bagus
- b) banyak butir patah dan warna beras yang kurang putih dan mengkilat
- c) rendemen $62,40 \pm 3,23\%$
- d) kandungan beras patah dan beras menir.

Didalam jasa penggilingan padi kecil ini juga dapat kita lihat bahwa sistem bentuk dari jasa penggiling padi ada beberapa jenis seperti :

1. Penggilingan Padi Keliling

Penggilingan padi merupakan teknologi pengolahan pascapanen padi.. Penggilingan padi keliling ini merupakan modifikasi motor yang dilengkapi dengan mesin penggilingan padi. Fungsi dari penggilingan padi keliling sama seperti penggilingan padi menetap yaitu mengubah gabah menjadi beras. Sementara itu untuk penggilingan padi keliling justru penggilingan tersebut yang mendatangi rumah-rumah petani. Bagi para petani yang telah berlanangan dengan penggilingan padi keliling, cukup dengan menghubungi lewat telepon jika ingin menggiling padi mereka dan jasa penggilingan padi keliling akan menghampiri rumah petani. Munculnya penggilingan padi keliling ini dirasakan oleh petani sangat menguntungkan dan meringankan mereka. Petani tidak perlu lagi mengeluarkan biaya transportasi atau biaya angkut untuk padi yang mereka giling. Selain itu sekam dan dedak hasil sampingan dari penggilingan padi keliling menjadi milik petani yang nantinya dapat dijual kembali, sehingga dapat menambah pendapatan petani. Hal ini membuat petani cenderung lebih banyak menggunakan usaha penggilingan padi menetap karena petani merasa lebih diuntungkan (Gunawan, 2002).

2. Penggilingan Padi Menetap

Penggilingan padi menetap, padi yang akan digiling harus melalui proses pengangkutan gabah dari penyimpanan gabah petani ke lokasi penggilingan menetap. Untuk penggilingan padi menetap, petani sendiri yang mendatangi tempat penggilingan. Dimana penggilingan petani menetap ini memerlukan adanya biaya transportasi atau biaya angkut untuk padi yang akan digiling.

2.3. Proses Penggilingan Padi

Menurut Patiwiri (2006), penggilingan padi adalah salah satu tahapan pascapanen yang terdiri dari rangkaian beberapa proses untuk mengolah gabah menjadi beras siap konsumsi. Gabah yang dimasukan pada proses penggilingan padi adalah gabah kering giling (GKG) dan hasilnya berupa beras sosoh berwarna putih yang siap dikonsumsi. Menurut Esmay (1979), operasi penggilingan yang baik akan menghasilkan kualitas beras yang baik, susut rendah dan biaya pengolahan yang rendah pula.

Sistem penggilingan padi merupakan rangkaian mesin yang berfungsi untuk melakukan proses giling gabah, yaitu dari bentuk gabah kering giling sampai menjadi beras siap dikonsumsi. Umumnya sistem ini terdiri dari tiga bagian pokok, yaitu *husker*, *separator*, dan *polisher*.

Berdasarkan sejarahnya, sistem penggilingan padi pertama kali diproduksi di benua Eropa dengan mekanisme kerja sangat sederhana yang dinamakan mesin tipe *Engelberg*. Tipe yang muncul berikutnya adalah tipe buatan Jepang. Tipe ini memiliki rancangan lebih sederhana dan setiap mesin saling terintegrasi satu sama lain. Pada awalnya Jepang hanya memproduksi untuk kebutuhan dalam negeri sendiri. Namun, karena tipe mesinnya relatif sederhana dan murah, penggilingan padi buatan Jepang banyak digemari di Negara-negara penghasil padi, termasuk Indonesia (Patiwiri, 2006).

Secara umum, mesin-mesin yang digunakan dalam usaha industri jasa penggilingan padi di masyarakat adalah mesin pecah kulit padi dan penyosoh beras. Kedua mesin ini yang akan mengubah gabah menjadi beras putih. Fungsi dari mesin pecah kulit adalah untuk memisahkan kulit yang melekat pada gabah

yang seterusnya akan dilakukan penyosohan. Fungsi mesin penyosoh yaitu pembersihan kulit ari pada bulir beras untuk menghasilkan beras putih.

1. Mesin Pengupasan Gabah/ Pecah kulit padi

Menggiling gabah menjadi beras sosoh. Hal pertama yang dilakukan mengupas kulit gabah/ *rubber roll* terlebih dahulu. Syarat utama dari proses pengupasan gabah adalah kadar keringnya gabah yang akan digiling. Gabah kering giling berarti gabah yang siap digiling yang bila diukur dengan alat pengukur (*moisture tester*) akan mencapai 14%. Pada kadar air ini gabah akan lebih mudah dalam proses penggilingan atau pengupas kulit gabah.

Prinsip kerja rol karet (*rubber roll*) saat proses pengupasan (*hulling head*) terpasang dua buah rol karet yang berputar berlawanan arah, masing-masing berputar kearah dalam. Kedua rol duduk pada dua poros terpisah satu sama lain yang sejajar secara horizontal. Melalui pintu masukan, gabah akan turun dari bak penampungan dan jatuh diantara dua buah silinder karet yang telah disetel jarak renggangnya. Gabah dengan ukuran tertentu akan terjepit diantara kedua silinder tersebut, kulitnya akan terkoyak sehingga gabah akan terkupas dari kulitnya dan menghasilkan beras pecah kulit. Terkoyaknya gabah karena adanya perbedaan kecepatan putar dari kedua rol karet tersebut. Arah putaran tidak boleh terbalik, artinya kedua rol tidak boleh berputar kearah sekan gabah dan rol karet akan menimbulkan panas yang dapat menyebabkan karet lembek, hingga memperbesar pengausan rol. Ruang untuk mengalirkan udara perlu di dalam ruang pengupasan gabah agar dapat membantu mendinginkan rol karet. Aliran angin yang disalurkan kebagian ini juga dapat berfungsi menyebarkan gabah yang turun dari bak penampungan serta beras pecah kulit dan sekam yang jatuh dari sela-sela rol karet.

Pembersihan beras pecah kulit dari kulit gabah/ sekam berlangsung dengan cara:

a) sistem penghisapan dimana sekam akan dihisap oleh sebuah alat baling-baling penghisap, kemudian diteruskan keluar melalui cerobong pembuangan sekam.

b) penghembusan angin dari baling-baling penghembus melalui sebuah pipa penghembusan terhadap bahan material yang akan dibersihkan. Bahannya akan turun dari atas dengan mengikuti gaya beratnya bahan serta berat jenisnya.

c) dengan penghembusan dari baling-baling penghembus, angin langsung dihembuskan kepada bahan yang akan dibersihkan yang turun dari bagian atas (Hardjosentono, dkk, 2000).

2. Mesin Penyosoh beras

Beras pecah kulit yang dihasilkan oleh mesin pengupas gabah akan menghasilkan butiran beras berwarna gelap kotor, kurang bercahaya melalui bagian luarnya masih dilapisi oleh lapisan kulit ari. Kulit ari atau bekatul (dedak halus) dapat dilepaskan dari beras pecah kulit ini sehingga berasnya akan nampak lebih putih, bersih dan bercahaya. Proses pembersihan beras pecah kulit dengan menghilangkan lapisan bekatulnya menjadi beras sosoh disebut proses penyosohan atau pemutihan beras. Akhir dari proses ini adalah beras sosoh dengan hasil sampingan bekatul atau dedak halus.

Prinsip proses penyosohan, melekatnya lapisan bekatul pada butiran beras tidak sama kerasnya. Berbeda menurut jenis padi dan derajat keringnya gabah. Dengan terlepasnya kulit ari, beras menjadi putih dan bobotnya berkurang 5-6% yang berupa *lapisan pericarp, endosperm, perisperm dan lapisan aleuron*, ditambah lagi dengan 2-3% berupa embrio serta kotoran lain, sehingga sesudah

disosoh bobotnya akan berkurang sekitar 10% dari bobot semula. Beras pecah kulit yang dimasukkan kedalam ruang penyosohan akan mengalami proses gesekan oleh silinder penyosoh, dinding dalam ruang penyosoh beras pecah kulit akan mengalami gesekan antara beras dengan beras dan melepaskan lapisan bekatulnya. Semakin lama beras berada dalam ruang penyosohan dengan proses gesek-menggesek semakin tersosoh dan lapisan bekatulnya semakin banyak yang terpisahkan. *Silinder* penyosohan dapat terbuat dari besi ataupun dari batu yang dicetak (gerinda). Sebagian beras akan pecah ataupun patah baik disebabkan oleh faktor mekanis maupun dari fisik gabah itu sendiri. Banyaknya beras patah dihitung dalam jumlah besarnya persentase beras patah (*broken rice*) yang terdapat beras sosoh (Hardjosentono dkk, 2000).

Rendemen beras giling merupakan bobot beras giling yang diperoleh dari gabah beras yang digiling dalam keadaan bersih, tidak mengandung gabah hampa dan kotoran pada kadar air 14%. Selain rendemen, dikenal juga istilah rasio (milling ratio) yaitu persentase beras giling yang dapat diperoleh dari sejumlah gabah yang digiling dengan kondisi mutu tertentu. Data rendemen beras sering dipakai untuk member gambaran produksi beras pada suatu penggilingan namun tidak mengacu pada mutu beras yang dihasilkan (Thahir, 2010).

Konfigurasi atau susunan mesin pada penggilingan padi Kecil (PPK) umumnya terdiri dari *husker* dan *polisher* saja. Sedangkan Penggilingan Padi Menengah (PPM) atau Penggilingan Padi Besar (PPB) mempunyai konfigurasi mesin yang lebih lengkap. PPK memiliki ciri konfigurasi sederhana yaitu terdiri dari *Husker-Polisher* (H-P). PPM memiliki konfigurasi *Cleaner-Husker-*

Separator-Polisher (C-H-S-P) dan *PPB* memiliki Konfigurasi lengkap *Dryer-Cleaner-Husker-Separator-Polisher-Grader (D-C-H-S-P-G)*.

2.4. Biaya Usaha

Biaya memiliki berbagai macam arti tergantung maksud dari pemakai istilah tersebut. Mulyadi membedakan pengertian biaya kedalam arti luas dan arti sempit antara lain sebagai berikut (Mulyadi, 2012). Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dengan satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan.

Menurut Makeham dan Maloolm (2010) biaya dalam usahatani dibagi menjadi :

a) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah jenis-jenis biaya yang selama satu periode akan tetap jumlahnya. Biaya tetap sering juga disebut biaya kepemilikan (*owning cost*). Biaya ini tidak tergantung pada produk yang dihasilkan dan bekerja atau tidaknya mesin serta besarnya relatif tetap. Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya tetap antara lain biaya penyusutan, biaya bunga modal, pajak.

b) Biaya Variabel

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat alat dan mesin beroperasi dan jumlahnya bergantung pada jam pemakaiannya (Pramudya dan Dewi,1992). Apabila jumlah satuan produk yang diproduksi pada masa tertentu naik, maka jumlah biaya variabel juga naik. Perhitungan biaya variabel dilakukan dalam satuan Rp/jam. Contoh biaya yang

termasuk biaya variabel dalam suatu usaha kilang padi antara lain biaya bahan bakar dan pelumas, biaya pemeliharaan dan perbaikan dan upah operator.

c) Biaya Total

Biaya total merupakan jumlah keseluruhan biaya tetap dengan biaya tidak tetap yang dikeluarkan suatu perusahaan. Nilainya dinyatakan dalam jumlah biaya per tahun atau biaya per jam.

Biaya penggilingan padi perlu diketahui baik pada tahap perencanaan maupun dalam tahap pelaksanaan. Pada tahap perencanaan, biaya penggilingan perlu dihitung untuk mengetahui kelayakan proyek tersebut, sedangkan dalam tahap pelaksanaan biaya penggilingan akan dipakai sebagai patokan untuk menentukan harga jual jasa penggilingan kepada konsumen. Harga jual jasa penggilingan, yang disebut ongkos penggilingan, nantinya berupa biaya penggilingan ditambah dengan margin keuntungan yang ditentukan oleh pihak penggilingan (Patiwiri, 2006).

2.5 Analisis pendapatan

2.5.1 Penerimaan Usaha

Menurut (Huseian, 2004) penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen. Selain itu, penerimaan usaha juga merupakan nilai dari hasil produksi dalam waktu tertentu dan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi total dengan harga satuan dari produk tersebut. Oleh sebab itu, besaran penerimaan ditentukan oleh dua faktor, yaitu jumlah produksi total dengan harga satuan dari produk tersebut. Oleh sebab itu, besaran penerimaan ditentukan oleh dua faktor, yaitu

jumlah produk yang dihasilkan dan harga dari produk tersebut. Secara matematis fungsi total penerimaan dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Jumlah penerimaan yang diperoleh perusahaan (Rp)

Q = Jumlah produksi Total yang dihasilkan dalam proses produksi (Rp/kg)

P = Harga satuan dari produk yang dihasilkan (Rp/kg)

2.5.2. Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, komisi, ongkos dan laba.

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan

penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang menambah pendapatan pokok.

Soekartawi (2006) menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Hubungan diantara konsumsi dan pendapatan terdapat beberapa faktor yang menentukan tingkat pengeluaran rumah tangga (secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi) yang penting adalah pendapatan rumah tangga. Ada tiga faktor yang menentukan pengeluaran rumah tangga antara lain sebagai berikut :

1. Pada pendapatan yang rendah rumah tangga mengorek tabungan
2. Kenaikan pendapatan menaikkan pengeluaran konsumsi
- 3, Pada pendapatan yang tinggi rumah tangga menabung.

(Sukirno sadono, 2014).

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relative rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi

tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatannya. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat. Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pembrantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketetapan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

Menurut Boediono (2002) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh faktor yaitu :

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan dipasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi (Sadono Sukirno, 2011). Reksoprayitno

mendefinisikan pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu (Mahyi Danil, 2013), pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apa pun. Apabila pendapatan pribadi dikurangi dengan pajak harus dibayar para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposable (Sadono Sukirno, 1999). Arus uang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah, bunga, sewa, dan laba keempatnya merupakan bentuk-bentuk pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat sebagai balas jasa untuk faktor-faktor produksi (Suherman Rosyidi, 2011). Pendapatan mengalir kepada aliran upah, pembayaran bunga, keuntungan saham, dan hal-hal lain mengenai pertambahan nilai selama periode waktu tertentu jumlah dari seluruh pendapatan adalah pendapatan nasional (Samuelson dan Nordhaus, 2003).

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) dalam Firdaus (2012), pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Menurut Nababan (2013) dalam Duwi Setiana (2016) pendapatan juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan.

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya.

Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran, selanjutnya, pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Khoiril, 2012).

Pendapatan merupakan hasil yang didapat karena seseorang telah berusaha sebagai ganti atas jerih payah yang telah dikerjakannya. Pendapatan yaitu pemasukan yang diperoleh dari jumlah produk fisik yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual atau dalam persamaan matematika dapat dinyatakan :

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Pendapatan Total

Q = Jumlah produksi

P = Harga

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga (Boediono, 2002) yaitu :

a. Gaji dan Upah

yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu ataupun satu bulan.

b. Pendapatan dari usaha sendiri

Nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar. Usaha disini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga. Tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri serta nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

c. Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga dan biasanya merupakan pendapatan sampingan, antara lain :

1. Pendapatan dari hasil menyewa asset yang dimiliki seperti rumah, tanah, dan mobil, dan sebagainya.
2. Bunga dari uang.
3. Sumbangan dari pihak lain.
4. Pendapatan dari pensium.

Pendapatan dari kekayaan merupakan ukuran utilitas yang tak sempurna, keduanya tidak memiliki substitusi yang berwujud. Pendapatan ekonomi didefinisikan sebagai jumlah uang yang bisa dibelanjakan oleh suatu rumah tangga selama suatu periode tertentu tanpa meningkatkan atau menurunkan asset bersihnya (Case dan Fair, 2007).

Menurut Nazir, 2010 dalam Fitma Pertiwi (2015), pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyaknya faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerjam tanggungan keluarga, jenis barang dagang (produk) dan faktor lainnya. Pada

umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut.

2.6. Uji Mann-Whitney

Mann-Whitney (U-test) adalah test yang digunakan untuk menguji apakah dua kelompok independen telah ditarik dari populasi yang sama. Uji ini merupakan alternative lain dari Uji t parametrik bila anggapan asumsi-asumsi bagi uji t tidak dijumpai (Siegel, 1994), misalnya asumsi kenormalan data. Dasar pendambilan keputusan Uji Mann-Whitney yaitu :

1. Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) $< 0,005$, maka terdapat perbedaan yang signifikan
2. Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) $> 0,005$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

U-test ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya ordinal. Bila dalam suatu pengamatan data berbentuk interval, maka perlu berubah kedalam data ordinal (Sugiono, 1999).

2.7. Penelitian Terdahulu

Dewi Puspitasari Hasanah (2014) melakukan Penelitian dengan judul : *“Analisis Perbandingan Pendapatan usaha tani Padi Sistem Tanam Jajar Legowo dengan Sistem Tegel, Kelurahan Situmekar, Sukabumi”*. Dengan hasil Penelitian (1) Biaya pada sistem tanaman jajar legowo lebih kecil baik pada musim pertama maupun musim kedua yaitu sebesar Rp 8.262.513 dan Rp 8.372.462. Sedangkan pada sistem tanam tegel yaitu sebesar Rp 8.714.746 dan 8.531.791; (2) Dengan pendapatan sebesar Rp 10.595.067 pada musim satu dan Rp 5.463.178 pada musim dua. Sedangkan pada sistem tegel sebesar Rp 7.890.113 pada musim satu

dan Rp 2.294.441 pada musim kedua ;(3) Nilai R/C ratio pada sistem tanam jajar legowo yaitu sebesar 2,28 dan 1,7 sedangkan pada tegel yaitu 1,8 dan 0,7. Hasil uji beda menyatakan bahwa nilai pendapatan sistem tanam jajar legowo dengan sistem tanam tegel sama secara statistik.

Khairil Anwar (2015) melakukan penelitian ini “ *Analisis Produksi dan pendapatan usaha penggilingan padi menetap kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat*” dengan hasil penelitian (1) secara komprehensif bahwa pendapatan usaha penggilingan padi menerap pada tahun 2013 produksi penggilingan padi menetap di Kecamatan Aceh Barat yang diperoleh sangat bervariasi produksi yang dihasilkan berkisar 16-30 gunca perhari dan 448- 788 gunca perbulan ; (2) pendapatan usaha yang diperoleh oleh usaha penggilingan padi menetap di Kecamatan Kaway XVI kabupaten Aceh barat juga bervariasi dengan pendapatan bersih rata-rata sekitar Rp 2.660.000 – Rp 7.180.000 perbulan. Produksi yang diperoleh oleh usaha penggilingan paadi menetap di kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat ada yang memperoleh produksi tinggi, ada yang memperoleh produksi rendah walaupun dengan harga jual beras sama dengan Rp 100.000, persak. Biaya pengeluaran yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku dan biaya gaji karyawan, biaya minyak dan biaya transportasi sebesar Rp 37.660.000 – Rp 68.420.000 perbulan.

Sapta Adi Prasetya (2018) melakukan penelitian yang berjudul “ *Studi kinerja Penggilingan padi berjalan di Kabupaten Lampung Timur*” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa mesin penggilingan padi berjalan di Lampung Timur memiliki kapasitas gilingan rata-rata antara 310,7 hingga 401,2 kg/jam dengan konsumsi BBM antara 3.87 hingga 4.32 L/ton gabah dan kapasitas kerja

lapangan antara 75,86 hingga 83,96 kg/jam. Bahwa rendemen penggilingan berkisar antara 60,41% hingga 64,96% dengan fraksi beras kepala mencapai 57,34% hingga 61,42% dan tingkat keputihan (derajat sosoh) memenuhi kategori mutu V beras SNI. Hasil analisis ekonomis menyimpulkan bahwa mesin penggilingan padi berjalan layak dioperasikan dengan BEP tercapai pada tingkat produksi 7,115kg/thn, BCR 1,28, NPV 52.527.889,9, IRR 87,66% dan PP 2,46 tahun.

Afriyanti Ansyar (2014) melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis perbedaan pendapatan petani pemilik penggarapan dan petani penggarap pada usaha gula kelapa Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma*”. Penelitian ini bersifat deskriptif, jumlah pengusaha gula kelapa di desa Purbosari sebanyak 30 orang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sistematis dengan menggunakan rumus dan melakukan pentabulasian data secara silang antara pendapatan petani pemilik dan pendapatan petani penggarap dengan beberapa variabel yang mempengaruhi yaitu luas lahan, tenaga kerja dan biaya produksi. Untuk membuktikan hipotesis menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara pendapatan petani pemilik penggarap dan petani penggarap, digunakan alat statistik Uji beda (Uji Z). Hasil penelitian dalam penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat pendapatan dari petani Pemilik penggarap dan petani penggarap, dimana pendapatan petani yaitu pendapatan petani pemilik penggarap = 5.257.000,- perbulan dan pendapatan petani penggarap = Rp 4.808.000,- perbulan, dan diperoleh nilai Z hitung = 0,87. Berdasarkan pengujian menggunakan Uji Z, maka H_0 diterima artinya pendapatan antara petani pemilik

penggarap dan petani penggarap sama dengan tingkat signifikan sebesar 95% atau alfa 0,05 dilakukan pengujian dua arah, jadi $Z \alpha/2 = 0,025$.

Khory Sanggasari Dharmaningtyas (2011) yang berjudul “*Analisis perbedaan pendapatan antara usahatani pola rotasi jagung-padi-kacang tanah dengan usahatani pola rotasi padi-padi pada lahan sawah di Kabupaten Sukoharjo*”. Penelitian ini bersifat metode deskriptif analitis yaitu metode penelitian yang tidak hanya mengumpulkan dan menyusun data namun meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data. Teknik penentuan sampel dipilih dari dua orang (ketua kelompok tani), kemudian dua orang tersebut memilih petani untuk dijadikan sampel. Terdapat 25 petani usahatani pola rotasi jagung-padi-kacang tanah dan 29 petani usahatani pola rotasi padi-padi-padi pada penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini, tentang analisis perbedaan pendapatan antara usahatani pola rotasi jagung-padi-kacang tanah dengan usahatani pola rotasi padi-padi-padi pada lahan sawah di Kabupaten Sukoharjo dapat dilihat dari rata-rata pendapatan yang diperoleh usahatani pola rotasi jagung-padi-kacang tanah = Rp 4.642.039,66/Ha/Th, sama dengan rata-rata pendapatan yang diperoleh usahatani pola rotasi padi-padi-padi = Rp 5.443.298,69/Ha/Th. Nilai efisiensi (*R/C ratio* = 1,21) pada usahatani pola rotasi jagung-padi-kacang tanah sama dengan nilai efisiensi (*R/C ratio* = 1,17) pada usaha tani pola rotasi padi-padi-padi

Safrizal (2015) yang berjudul “*Analisis kelayakan Usaha Penggilingan Padi Menetap di Desa Mesjid Baro kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Bara*”. Metode penelitian adalah studi kasus dengan penentuan RMU secara sengaja (*purposive*) dengan pendekatan daerah sentra padi. Alat analisis data terdiri dari *payback period*, *net present value* dan *break event point*. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa (1) nilai *net present value* adalah 399.133.919 yang menunjukkan nilai positif dan lebih besar dari pada nol maka usaha penggilingan padi ditinjau dari pendekatan NPV sangat layak untuk dikembangkan, (2) nilai PP dan BEP terjadi pada saat perusahaan melakukan produksi dengan nilai kuantitasnya mencapai 266,018 ton atau pada saat jumlah biaya yang dikeluarkan pada nilai Rp.1.063.679.493. dengan pendekatan ketiga indikator NPV, PP dan BEP dalam kondisi normal pada saat pengkajian usaha ini layak dan memberikan manfaat nyata bagi usaha RMU di Desa Masjid Baro Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara. Penentuan lokasi secara dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa Desa Pematang Johar ini merupakan salah satu desa penghasil padi. Adapun yang dijadikan objek penelitian ini adalah Usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling . Penelitian ini dilakukan bulan Mei sampai dengan selesai.

3.2 Metode Pengambilan sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki Usaha Penggilingan padi Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang yaitu adanya penggilingan padi menetap maupun penggilingan padi keliling. Besar sampel Usaha Penggilingan Padi di lokasi penelitian ada 13 Usaha penggilingan padi yang menjadi responden pada penelitian ini. Untuk penggilingan padi Menetap ada 3 pemilik Usaha penggilingan padi, sedangkan pada penggilingan padi keliling ada 10 pemilik Usaha Penggilingan padi yang menjadi responden pada penelitian ini. Penentuan responden pengambilan sampel dilakukan dengan cara kuota sampling. Sampel kuota digunakan dengan mengelompokkan populasi kepada kelompok dan peneliti mengambil sampel dari setiap kelompok (Lubis Zulkarnain, 2010).

penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Adapun kriteria Sampel dalam penelitian ini adalah para pengusaha penggilingan padi (1) baik yang telah melakukan usaha sejak lama ataupun (2) pengusaha penggilingan padi baru berdiri. Skala dan besarnya usaha penggilingan padi dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling. Kapasitas produksi yang dimaksud dan menjadi acuan dalam penelitian ini adalah kapasitas produksi 300-700 kg/jam per hari berdasarkan pra survey.

Tabel 4. Sampel dalam penelitian pada Pengusaha Penggilingan padi Menetap dan Keliling.

No	Dusun	Penggilingan keliling	Penggilingan Menetap
1	I	-	-
2	II	-	-
3	III	-	-
4	IV	-	-
5	V	3	1
6	VI	2	1
7	VII	2	-
8	VIII	-	-
9	IX	-	-
10	X	-	-
11	XI	-	-
12	XII	3	1
13	XIII	-	-
14	XIV	-	-
15	XV	-	-
Jumlah		10	3

3.3 Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi (teknik pengamatan langsung) dan metode survei . Dalam penelitian ini metode tersebut dilakukan pada pengusaha penggilingan padi di Desa Pematang Johar Kecamatan

Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan, dokumentasi maupun publikasi resmi dari berbagai instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Kepala Desa, dan data tersebut berupa jurnal-jurnal penelitian dan buku-buku kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian.

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dan menjelaskan mengenai pendapatan pedagang yang usahanya penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah Uji Mann-Whitney.

3.4.1 Analisis pendapatan

Tujuan penelitian yang pertama yaitu Analisis Pendapatan untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha penggilingan padi. Analisis ini digunakan untuk dapat melihat sebesar pendapatan masing-masing dari usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling dilokasi yang ditentukan.

Pendapatan usaha adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi dan harga jual sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usaha penggilingan padi. Adapun rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 2006).

a. Pendapatan Kotor (Penerimaan)

Pendapatan kotor = Jumlah produksi padi x ongkos Penggilingan

$$TR = (Y) \times (PY) \dots \dots \text{ (Suratiyah, 2009)}$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan (Total Revenue)

Y : Produk yang diperoleh dalam Usaha

Py : Harga Y (Price)

b. Pendapatan Bersih

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Total Pendapatan yang diperoleh Penggilingan padi (Rp)

TR = *Total Revenue* (penerimaan) yang diperoleh penggilingan padi (Rp/Mt).

TC = *Total Cost* (Biaya) yang dikeluarkan penggilingan padi (Rp/Mt).

3.4.2. Uji Mann-Whitney

Uji Mann-Whitney (U-test) pada penelitian untuk mengetahui atau menguji perbedaan dua kelompok independen bebas apabila skala dan variabel terikatnya adalah ordinal atau interval/rasio tetapi tidak berdistribusi normal. Uji Mann-Whitney ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komperatif dua variabel yaitu Usaha Penggilingan Padi Menetap dan Penggilingan padi Keliling.

Rumus yang digunakan untuk pengujian hipotesis atau menghitung nilai U yaitu dari sampel pertama dengan n1 pengamatan :

$$Z = \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\frac{(n_1)(n_2)(n_1+n_2+1)}{2}}}$$

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - \sum R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - \sum R_2$$

Keterangan :

U_1 = Jumlah Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap

U_2 = Jumlah Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling

R_1 = Jumlah Populasi Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap

R_2 = Jumlah Populasi Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling

N_1 = Banyaknya anggota Sampel Usaha Penggilingan Padi Menetap

N_2 = Banyaknya anggota Sampel Usaha Penggilingan Padi Keliling

Hipotesis :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan pendapatan usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling

H_1 : Terdapat perbedaan pendapatan usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling.

Dimana dasar pengambilan keputusan dalam Uji Mann-Whitney yaitu:

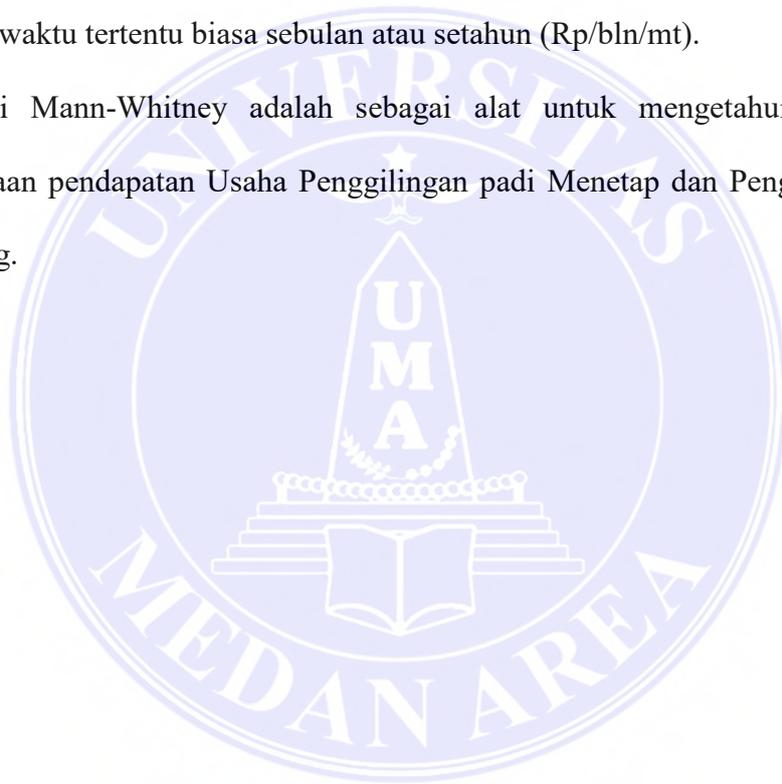
1. Jika nilai Signifikan atau Asymp. Sig.(2-tailed) lebih kecil dari probabilitas 0,05 (< 0,05) maka terdapat perbedaan yang signifikan
2. Jika nilai Signifikan atau Asymp. Sig.(2-tailed) lebih besar dari probabilitas 0,05(>0,05) maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan

3.5. Definisi Batasan operasional Variabel

Definisi operasional mencakup pengertian-pengertian atau batasan-batasan yang digunakan untuk memperjelas lingkup penelitian dan memudahkan dalam menganalisis data yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan. Adapun konsep operasional yang dimaksud adalah :

1. Pengusaha atau pemilik penggiling merupakan individu atau ketua suatu kelompok yang memiliki usaha penggilingan padi di Desa pematang Johar.
2. Penggilingan padi merupakan salah satu tahapan pasca panen padi yang terdiri dari rangkaian beberapa proses untuk mengolah gabah menjadi beras siap dikonsumsi .
3. Penggilingan padi keliling ini merupakan jasa penggilingan padi keliling yang menghampiri rumah petani, dengan modifikasi motor yang dilengkapi mesin penggilingan padi
4. Penggilingan padi Menetap adalah jasa penggilingan padi, dimana petani sendiri yang mendatangi tempat penggilingan (Rp/Kg/Mt).
5. Biaya Tetap (*Fixed cost*) adalah Biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha penggilingan padi menetap dan keliling selama proses produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan (Rp/Mt).
6. Biaya variabel (*Variabel cost*) merupakan Biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha penggilingan padi menetap dan keliling yang besarnya dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan (Rp/Mt).
7. Biaya Total yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha penggilingan padi menetap dan keliling yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap (Rp/Mt).

8. Total Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh penggilingan padi dalam memperoleh hasilnya. Biaya-biaya itu terdiri dari , solar, minyak bensin, upah tenaga kerja, pemeliharaan peralatan mesin selama sebulan (Rp/bln)
9. Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima oleh pemilik usaha penggilingan padi menetap dan keliling dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen (Rp).
10. Pendapatan adalah jumlah uang gaji atau upah yang diterima seseorang dalam jangka waktu tertentu biasa sebulan atau setahun (Rp/bln/mt).
11. Uji Mann-Whitney adalah sebagai alat untuk mengetahui apakah ada perbedaan pendapatan Usaha Penggilingan padi Menetap dan Penggilingan Padi Keliling.



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Biaya Usaha Penggilingan Padi

Usaha penggilingan padi memerlukan biaya produksi yang tidak sedikit. Berbagai biaya tersebut yaitu *variabel cost* (Biaya variabel) dan *fixed cost* (Biaya Tetap). Biaya variabel dikeluarkan untuk membayar bahan bakar minyak (solar), oli, dan listrik. Sedangkan biaya tetap dikeluarkan untuk membayar biaya bunga modal, penyusutan alat, upah tenaga kerja, dan pajak.

5.1.1 Biaya Tetap

Biaya Tetap adalah biaya yang relative jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh sedikit atau banyak. Biaya tetap pada usaha penggilingan padi di Desa Pematang Johar terdiri dari biaya bunga modal, Penyusutan Alat, Tenaga Kerja, dan Pajak.

a. Biaya Bunga Modal

Modal dapat diartikan secara fisik dan bukan fisik. Dalam arti fisik modal dapat diartikan sebagai segala hal melekat pada faktor produksi yang dimaksud seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi kendaraan serta bangunan. Modal juga dapat berupa dana untuk membeli segala *input* variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan *output* produksi (Teguh, 2010).

Teori John Baptiste Say yang menurutnya, bunga modal merupakan kontraprestasi karena modal itu dapat menghasilkan suatu produk. Bunga modal merupakan balas jasa karena pemiliknya telah mengorbankan likuiditas (kemampuan untuk mengadakan pembayaran).

Bunga modal diperhitungkan sebesar 12% pertahun, karena peternak yang tidak memiliki modal sendiri meminjam dari bank dengan bunga modal 12%. Bunga modal dikeluarkan ditentukan besarnya modal yang dipergunakan . biaya bunga modal responden usaha penggilingan padi menetap sebesar Rp 3.833.333 sedangkan responden usaha penggilingan padi keliling sebesar Rp 517,000.

b. Penyusutan Alat

Penyusutan alat (Depreciation) adalah alokasi biaya perolehan atau sebagian besar harga perolehan suatu aset tetap selama masa manfaat aset itu. Besar nilai yang dapat disusutkan adalah selisih antara harga diperoleh dengan nilai sisa, yaitu nilai aset itu pada akhir masa manfaatnya. Setiap perusahaan memegang peranan penting dalam menentukan metode apa yang akan digunakan dan hal ini akan berpengaruh pada besarnya beban penyusutan.

Menurut Dwi Martani, Akuntansi keuangan Menengah (2012) “Depresiasi adalah metode pengalokasikan biaya aset tetap untuk menyusutkan nilai aset secara sistematis selama periode manfaat aset tersebut”. Usaha penggilingan padi di Desa Pematang Johar pada penelitian ini menggunakan peralatan seperti Mesin Penggilingan, Penjahit Karung, Timbangan, Baskom , Mobil.

Alat-alat yang digunakan pada usaha penggilingan padi di desa Pematang Johar adalah sebagai berikut :

- Penggilingan Padi atau Rice Milling Unit adalah seperangkat lengkap alat yang digerakkan tenaga mesin untuk menggiling padi atau gabah menjadi beras sosoh.
- Mesin Jahit yang biasanya digunakan untuk menjahit beberapa karung bahkan tidak akan pernah bisa dikendalikan dengan menggunakan tangan langsung, mesin

jahit karung melakukan aktivitas pengepakan dengan menggunakan karung (goni) sehingga diperlukan alat pres karung agar beras dapat tertutup aman didalam .

- Timbangan disebut dengan mizan artinya alat (neraca) untuk mengukur suatu masa benda . timbangan duduk, timbangan dimana benda yang ditimbang dalam keadaan duduk atau sering disebut *platform scale* .

Biaya penyusutan peralatan usaha penggilingan padi di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang ditentukan oleh harga peralatan dan masa pakai peralatan tersebut. Biaya penyusutan peralatan penggilingan padi yang dikeluarkan usaha penggilingan padi menetap responden rata-rata Rp 3,788,513,-/26 hari, sedangkan usaha penggilingan padi keliling responden rata-rata 3,567,141,-/26 hari.

c. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja mengandung pengertian jumlah penduduk yang sedang dan siap untuk bekerja dan pengertian kualitas usaha kerja yang diberikan. Menurut undang –undang pokok ketenaga kerjaan No.14 Tahun 1969, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Aktivitas pengusahaan penggilingan padi merupakan aktivitas padat karya karena melibatkan banyak tenaga kerja didalamnya. Oleh sebab itu, di pedesaan adanya aktivitas penggilingan padi dianggap mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya. Peran tenaga kerja dibutuhkan oleh usaha penggilingan padi dalam berbagai aktivitas mulai dari aktivitas yang berhubungan dengan pembelian gabah, proses konversi gabah menjadi beras dan hasil

sampingannya atau disebut juga aktivitas produksi penggilingan, hingga aktivitas penjualan output penggilingan kepada pelanggan. Pada aktivitas pembelian gabah, tenaga kerja dibutuhkan dalam proses kemas, timbang, dan angkut gabah dari tempat pembelian gabah ke tempat penggilingan serta membongkarnya.

Tenaga kerja yang dipakai dalam penyelenggaraan usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling di Desa Pematang Johar ini menggunakan adanya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dalam kategori ini mereka tidak dibayar secara nyata, namun tetap diperhitungkan sebagai biaya yang dikeluarkan. Namun ada pula memakai tenaga kerja luar keluarga (TKLK), yaitu dengan mengupah orang lain, dimana upah dibayarkan dalam per hari maupun perbulan. Tenaga kerja yang digunakan oleh usaha penggilingan padi biasanya merupakan tenaga kerja borongan, seperti tenaga kerja pada aktivitas pembelian gabah, pengolahan dan pengemasan. Tenaga kerja yang digunakan adalah buruh borongsn ysng dibayar sejumlah tertentu per kilogram gabah atau beras yang dihasilkan.

Tenaga kerja yang dipergunakan dalam usaha penggilingan padi menetap di Desa Pematang Johar dihitung sekitar lamanya bekerja 8 jam- 9 jam kerja sejak awal pengolahan. Jumlah tenaga kerja dapat bervariasi tergantung pada jumlah gabah yang diolahnya. Semakin banyak gabah yang dibelli maka akan semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan usaha penggilingan padi menetap rata-rata sebesar Rp 7.730.000,-/26 hari . Sedangkan untuk biaya tenaga kerja yang dikeluarkan penggilingan padi keliling adalah rata-rata sebesar Rp 6.240.000,-/26 hari.

d. Pajak

Menurut P. J. A Adriani dalam Waluyo (2011) pengertian pajak adalah “ Pajak adalah iuran kepada Negara yang dapat dipaksakan yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas Negara yang menyelenggarakan pemerintah.

Pajak bumi dan bangunan adalah pajak yang dikenakan atas Bumi dan bangunan. Subjek pajak dalam PBB adalah orang atau badan yang secara nyata mempunyai suatu hal atas bumi dan atau memperoleh manfaat atas bangunan. Wajib pajak PBB belum tentu pemilik bumi dan bangunan, tetapi dapat pula orang atau badan yang memanfaatkan bumi atau bangunan tersebut (Valentina Sri S, Aji Suryo, 2006). Pajak bumi dan bangunan adalah pajak yang bersifat kebendaan dan besarnya pajak terutang ditentukan oleh keadaan objek yaitu bumi/tanah dan bangunan. Keadaan subjek (siapa yang membayar) tidak ikut menentukan besar pajak (Erly Suandy, 2005). Pajak kendaraan bermotor/ mobil menurut undang-undang no. 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan distribusi daerah “pajak kendaraan bermotor adalah pajak atas kepemilikan dan penguasaan kendaraan bermotor” .

Biaya pajak yang diperhitungkan untuk usaha penggilingan padi menetap dengan rata-rata sekitar Rp 1.333.333,-/26 hari, sedangkan untuk usaha penggilingan padi keliling dengan rata-rata per 26 hari sebesar Rp 100.000,-/26 hari. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini :

Tabel 18. Biaya Tetap yang dikeluarkan Usaha Penggilingan Padi Menetap Dan Penggilingan Padi Keliling selama satu periode (26 Hari)

Responden No	Biaya Tetap				Jumlah Biaya Tetap (Rp)
	Bunga Modal	Penyusutan Alat	Tenaga Kerja	Pajak	
Penggilingan Padi Menetap					
1.	5,000,000	2,761,457	8,840,000	2,000,000	18,601,457
2.	3,000,000	4,252,081	9,740,000	1,000,000	17,992,081
3.	3,500,000	4,352,000	4,610,000	1,000,000	13,462,000
Σx	11,500,000	11,365,538	23,190,000	4,000,000	50,055,538
-x	3,833,333	3,788,513	7,730,000	1,333,333	16,685,179
Penggilingan Padi Keliling					
1.	500,000	2,689,283	5,200,000	100,000	8,489,283
2.	600,000	6,173,331	5,200,000	100,000	12,073,331
3.	600,000	3,545,831	10,400,000	100,000	14,645,831
4.	350,000	1,581,249	5,200,000	100,000	7,231,249
5.	450,000	2,560,712	5,200,000	100,000	8,310,712
6.	800,000	4,105,000	5,200,000	100,000	10,205,000
7.	600,000	3,584,000	5,200,000	100,000	9,484,000
8.	420,000	1,552,000	5,200,000	100,000	7,272,000
9.	450,000	4,705,000	10,400,000	100,000	15,655,000
10.	400,000	5,174,999	5,200,000	100,000	10,874,999
Σx	5,170,000	35,671,405	62,400,000	1,000,000	104,241,405
-x	517,000	3,567,141	6,240,000	100,000	10,424,141

Sumber : Data Primer diolah Peneliti, 2019

5.1.2 Biaya Variabel

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat alat dan mesin beroperasi dan jumlahnya bergantung pada jam pemakaiannya (Pramudya dan Dewi,1992). Apabila jumlah satuan produk yang diproduksi pada masa tertentu naik, maka jumlah biaya variabel juga naik. Perhitungan biaya variabel dilakukan dalam satuan Rp/jam. Contoh biaya yang termasuk biaya variabel dalam suatu usaha penggilingan padi antara lain Biaya Bahan Bakar Minyak, Oli, Listrik.

a. Bahan Bakar Minyak dan Oli

Bahan Bakar Minyak (BBM) adalah jenis bahan bakar (*fuel*) yang dihasilkan dari pengilangan (*refining*) minyak mentah (*crude oil*). Bahan bakar minyak yang digunakan pada usaha penggilingan padi menetap dan usaha penggilingan padi keliling di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang yang dipakai adalah bahan bakar minyak yaitu pertalite. Penggunaan pertalite pada umumnya adalah untuk bahan bakar kendaraan bermotor seperti sepeda motor, dan mobil. Bahan bakar minyak yang digunakan untuk tiap hari pemakaiannya 10-30 liter /hari pada saat beroperasi. .

Biaya bahan bakar minyak yang dikeluarkan pada kebutuhan usaha penggilingan padi menetap dalam penelitian ini biaya yang dikeluarkan usaha penggilingan padi rata-rata Rp 5.990.000,-/26 hari. Sedangkan untuk usaha penggilingan padi keliling dalam penelitian ini biaya yang dikeluarkan usaha penggilingan padi rata-rata sebesar Rp 2.397.100,-/26 hari.

b.Oli

Minyak pelumas mesin atau yang lebih dikenal oli mesin memang banyak ragam dan macamnya. Bergantung jenis penggunaan mesin itu sendiri yang membutuhkan oli yang tepat untuk menambah atau mengawetkan usia pakai (*life time*) mesin. Pelumas (Oli) ini digunakan untuk merawat motor dan mobil penggerak, yang dilakukan setiap 1 bulan sekali. penggunaan pelumas untuk masing-masing motor penggerak berbeda kebutuhannya. Kebutuhan untuk usaha penggilingan padi ini sering digunakan dalam sebulan pemakaian kebutuhan minyak pelumas sekitar 5- 10 liter/ bulan.

Biaya untuk merawat motor - motor penggerak yang dilakukan satu bulan sekali. Penggunaan untuk kebutuhan usaha penggilingan padi menetap pada dalam penelitian ini biaya yang dikeluarkannya pada usaha penggilingan padi dengan rata-rata sekitar Rp 308,333,-/26 hari. Sedangkan untuk usaha penggilingan padi keliling dalam penelitian ini biaya yang dikeluarkan pada usaha penggilingan padi dengan rata-rata sekitar Rp 240,500,-/26 hari.

c. Listrik

Listrik adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan yang serba modern ini. Program pemerintah untuk menggalakkan listrik untuk masuk kedesa dan pedalaman sudah digalakkan mulai dari puluhan tahun lalu. Menurut Neti Lim, Linda, Yulinda, Fransiska dan Susilawati, Listrik adalah sumber energi yang sangat penting bagi manusia. Penggunaan listrik untuk usaha penggilingan sangatlah banyak dalam melakukan sebuah usahanya. Listrik sangat penting dan bermanfaat pada usahannya.

Biaya listrik ini dapat dikeluarkan pada usaha penggilingan padi menetap dengan harga Rp 1.000.000,-/26 hari sedangkan untuk usaha penggilingan padi

keliling sebesar Rp 800.000,-/26 hari. secara lengkap dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini :

Tabel 19. Biaya Variabel yang dikeluarkan Usaha Penggilingan Padi Menetap dan penggilingan padi keliling selama 26 hari di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang

Respon den No	Biaya Variabel			Jumlah Biaya Variabel (Rp)
	Bahan Bakar Minyak (Rp/Liter)	Oli (Rp/Liter)	Listrik (Rp)	
Penggilingan Padi Menetap				
1.	6,885,000	370,000	300,000	7,555,000
2.	6,885,000	370,000	400,000	7,655,000
3.	4,200,000	185,000	300,000	4,685,000
Σx	17,970,000	925,000	1,000,000	19,895,000
-x	5,990,000	308,333	333,3	6,631,667
Penggilingan Padi Keliling				
1.	2,100,000	185,000	-	2,285,000
2.	2,754,000	185,000	-	2,939,000
3.	2,295,000	370,000	400,000	3,065,000
4.	2,100,000	185,000	-	2,285,000
5.	3,442,000	370,000	-	3,812,000
6.	2,295,000	185,000	-	2,480,000
7.	2,295,000	185,000	-	2,480,000
8.	2,100,000	185,000	-	2,285,000
9.	2,295,000	370,000	400,000	3,065,000
10.	2,295,000	185,000	-	2,480,000
Σx	23,971,000	2,405,000	800,000	27,176,000
-x	2,397,100	240,500	80	2,717,600

Sumber : Data Primer diolah Peneliti, 2019

5.1.3. Penerimaan

Menurut (Husain, 2004) penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen. Selain itu, penerimaan usaha juga merupakan nilai hasil produksi dalam waktu tertentu dan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi total dalam waktu tertentu dan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi total dengan harga satuan dari produk tersebut. Oleh sebab itu, besaran penerimaan ditentukan oleh dua faktor, yaitu jumlah produk yang dihasilkan dan harga dari produk tersebut. Adapun penerimaan yang didapat dari penggilingan padi ini seperti beras, dedak, sekam.

a. Beras

proses produksi beras atau aktivitas penggilingan padi menghasilkan produk utama berupa beras dan produk samping seperti sekam dan dedak. Awalnya produk sampingan tersebut dianggap merupakan sampah penggilingan yang tidak berguna. Akibatnya banyak terlihat sekam berserakan disekitaran tempat produksi. Namun, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan produk sampingan dari proses produksi beras dapat memberikan berbagai manfaat. Sehingga tidak heran jika saat ini pengusaha penggilingan padi tidak lagi membiarkan sekam atau dedaknya berserakan di sekitaran tempat produksinya.

Saat ini hampir semua usaha penggilingan padi menerapkan manajemen *zero waste* pada semua hasil produksinya. *Zero waste* pada usaha penggilingan padi yang mengandung makna bahwa tidak ada limbah dari usaha penggilingan yang tersisa sehingga semua output yang dihasilkan dapat dimanfaatkan dengan

baik. Manfaat yang diperoleh hendaknya mampu meningkatkan keuntungan sosial ekonomi bagi pengusaha penggilingan padi dan bagi masyarakat sekitar tempat usaha. Bapak H. Miftah mengungkapkan bahwa pendapatan yang diterima dari pengelolaan produk samping dapat menjadi tabungan dan sewaktu-waktu dapat “menyelamatkan” usaha penggilingan padi. Hal ini terjadi ketika harga beras berfluktuasi sehingga usaha mengalami kerugian secara ekonomi sedangkan harga sekam dan dedak relative stabil.

Beras sebagai hasil utama dari proses produksi biasanya didistribusikan kepada konsumen melalui mekanisme jual beli dipasar dan diolah dengan cara memasaknya untuk kemudian dikonsumsi manusia. Untuk harga penjualan beras dalam 1 kg harga Rp 10.000/kg.

Pada usaha penggilingan padi menetap dalam penelitian ini didapat total rata-rata penerimaan beras sebesar Rp 26.666.667 ,-/26 hari sedangkan untuk usaha penggilingan padi keliling didapat total rata-rata penerimaan sebesar Rp 17.500.000 ,-/26 hari.

b. Sekam

Berbeda dengan beras, sekam tidak digunakan sebagai bahan makanan untuk dikonsumsi oleh manusia. Sekam merupakan produk hasil proses pemecahan kulit gabah yang dilakukan oleh mesin husker. Sekam yang dimaksud disini adalah kulit yang terlepas dari gabah itu sendiri. Sekam memiliki banyak manfaat, seperti bahan pembuat briket atau arang sekam, pupuk organik, alas kandang ayam, dan sebagainya. Saat ini, sekam juga diolah untuk kemudian dijadikan pakan ternak. Sekam yang dihasilkan dari proses produksi beras pada usaha jasa penggilingan padi menjadi hak milik pengelola. Biasanya sekam yang

dihasilkan kemudian dikumpulkan dan dijual kepada pedagang pengumpul. Sekam yang dihasilkan dari proses penggilingan gabah kemudian dikumpulkan dan dikemas kedalam karung. Untuk harga penjualan sekam harga per karung sekitar Rp 5.000.

Pada usaha penggilingan padi menetap dalam penelitian ini didapat total rata-rata penerimaan sekam sebesar Rp 350.000,-/26 hari sedangkan untuk usaha penggilingan padi keliling didapat total rata-rata penerimaan sebesar Rp 335.000,-/26 hari.

c. Dedak

Dedak merupakan campuran sekam yang tergilinding halus dan lapisan luar beras yang terkelupas akibat proses penyosohan dengan menggunakan mesin *polisher*. Dedak biasanya digunakan sebagai bahan baku untuk pakan ternak. Selain itu, di Thailand dedak dimanfaatkan untuk minyak dedak, energi panas, batu bara, biogas dan lain-lain.

Mekanisme usaha yang dijalankan pada penggilingan padi ini sebagai usaha penyedia jasa bagi petani atau pun pedagang pengumpul mengakibatkan dedak yang dihasilkan dari proses penggilingan harus dibagi dengan petani atau pedagang pengumpul. Biasanya dedak dibagi dua antara pemberi jasa dengan penerima jasa. Jumlah tersebut tidak sepenuhnya menjadi hak pengelola usaha karena sebagian dari jumlah tersebut diberikan kepada pemilik gabah. Masing-masing usaha penggilingan memiliki takaran tersendiri untuk pembagian jumlah dedak tersebut. Dedak yang merupakan bagian dari pengelola usaha kemudian akan dijual dengan harga Rp 3.500/ kg. Biasanya pembeli dedak bukanlah

pedagang pengumpul melainkan masyarakat disekitar yang memiliki hewan ternak.

Pada usaha penggilingan padi menetap dalam penelitian ini didapat total rata-rata penerimaan dedak sebesar Rp 1.950.000,-/26 hari sedangkan untuk usaha penggilingan padi keliling didapat total rata-rata penerimaan sebesar Rp 1.662.500,-/26 hari. Secara lengkap dapat dilihat tabel 21 total penerimaan usaha penggilingan padi berikut ini :

Tabel 20. Total Penerimaan Usaha Penggilingan padi menetap dan Penggilingan padi keliling selama 26 hari di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang

Respon den No	Penerimaan Usaha			Total Penerimaan
	Beras (kg)	Dedak (kg)	Sekam (karung/goni)	
Penggilingan Padi Menetap				
1.	30,000,000	1,750,000	300,000	32,050,000
2.	30,000,000	2,100,000	400,000	32,500,000
3.	20,000,000	2,000,000	350,000	22,350,000
Σx	80,000,000	5,850,000	1,050,000	86,900,000
-x	26,666,667	1,950,000	350,000	28,966,667
Penggilingan Padi Keliling				
1.	15,000,000	2,450,000	500,000	17,950,000
2.	20,000,000	2,100,000	500,000	22,600,000
3.	20,000,000	2,100,000	400,000	22,500,000
4.	15,000,000	2,100,000	250,000	17,350,000
5.	15,000,000	1,400,000	400,000	16,800,000
6.	15,000,000	1,750,000	400,000	17,150,000
7.	15,000,000	875,000	200,000	16,075,000
8.	15,000,000	1,050,000	150,000	16,200,000

9.	25,000,000	2,100,000	300,000	27,400,000
10.	20,000,000	700,000	250,000	20,950,000
Σx	175,000,000	16,625,000	3,350,000	194,975,000
-x	17,500,000	1,662,500	335,000	19,497,500

Sumber : Data Primer diolah Peneliti, 2019

5.1.4 Total Biaya (TC)

Biaya total merupakan jumlah keseluruhan biaya tetap dengan biaya tidak tetap yang dikeluarkan suatu perusahaan. Nilainya dinyatakan dalam jumlah biaya per 26 hari.

Biaya penggilingan padi perlu diketahui baik pada tahap perencanaan maupun dalam tahap pelaksanaan. Pada tahap perencanaan, biaya penggilingan perlu dihitung untuk mengetahui kelayakan proyek tersebut, sedangkan dalam tahap pelaksanaan biaya penggilingan akan dipakai sebagai patokan untuk menentukan harga jual jasa penggilingan kepada konsumen (Patiwiri 2006, h.28).

Total biaya usaha penggilingan padi menetap di desa Pematang Johar sebesar Rp 23,316,846,-/26 hari. Sedangkan untuk usaha penggilingan padi keliling di Desa Pematang Johar sebesar Rp 13,141,741,-/26 hari. secara lengkap dapat dilihat di tabel 21 Total biaya usaha penggilingan padi di Desa Pematang Johar berikut ini :

Tabel 21. Total Biaya Usaha Penggilingan padi menetap dan Penggilingan padi keliling selama 26 hari di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang

Responden No	Total Biaya		Total Biaya Usaha
	Biaya Variabel	Biaya Tetap	
Penggilingan Padi Menetap			
1.	7,555,000	18,601,457	26,156,457
2.	7,655,000	17,992,081	25,647,081
3.	4,685,000	13,462,000	18,147,000
Σx	19,895,000	50,055,538	69,950,538
-x	6,631,667	16,685,179	23,316,846
Penggilingan Padi Keliling			
1.	2,285,000	8,489,283	10,774,283
2.	2,939,000	12,073,331	15,012,331
3.	3,065,000	14,645,831	17,710,831
4.	2,285,000	7,231,249	9,516,249
5.	3,812,000	8,310,712	12,122,712
6.	2,480,000	10,205,000	12,685,000
7.	2,480,000	9,484,000	11,964,000
8.	2,285,000	7,272,000	9,557,000
9.	3,065,000	15,655,000	18,720,000
10.	2,480,000	10,874,999	13,354,999
Σx	27,176,000	104,241,405	131,417,405
-x	2,717,600	10,424,141	13,141,741

Sumber : Data Primer diolah Peneliti, 2019

5.1.5 Analisis Pendapatan

Pendapatan usaha adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi dan harga jual sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usaha penggilingan padi. Adapun rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 2006). Secara sistematis analisis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Rumus Analisis Pendapatan :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan yang diperoleh Penggilingan padi (Rp)

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Secara lengkap perhitungan pendapatan dapat dilihat dibawah ini pada usaha penggilingan padi menetap di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli serdang .

Tabel 22. Pendapatan Usaha Penggilingan padi menetap dan Penggilingan padi keliling selama 26 hari di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang

No	Uraian	Total Pendapatan	Rata-rata
Penggilingan padi Menetap			
1.	Total Penerimaan	86.900.000	28.966.667
2.	Total Biaya	69,950,538	23,316,846
Jumlah		16,949,462	5,649,821
Penggilingan padi Keliling			
1.	Total Penerimaan	194.975.000	19.497.500
2.	Total Biaya	131,417,405	13,141,741
Jumlah		63,557,595	6,355,760

Sumber : Data Primer diolah Peneliti, 2019

a) $\pi = TR-TC$ (Penggilingan padi Menetap)

$$= \text{Rp } 28.966.667 - \text{Rp } 23,316,846$$

$$= \text{Rp } 5,649,821$$

Sedangkan secara lengkap perhitungan pendapatan dapat dilihat dibawah ini pada usaha penggilingan padi keliling di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli serdang .

b) $\pi = TR-TC$ (Penggilingan padi Keliling)

$$= \text{Rp } 19.497.500 - \text{Rp } 13,141,741$$

$$= \text{Rp } 6,355,760$$

Maka hasil rata-rata pendapatan pada usaha penggilingan padi menetap sebesar Rp 5,649,821,-/26 hari sedangkan hasil pendapatan rata –rata usaha penggilingan padi keliling sebesar Rp 6,355,760,-/26 hari.

5.2 Uji Mann-Whitney

Uji Perbedaan rata-rata yang digunakan adalah uji perbedaan rata-rata dari Mann-Whitney atau disebut Uji-U pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan alat bantu SPSS 21 hasil yang diperoleh untuk perhitungan perbandingan pendapatan usaha penggilingan padi menetap dan usaha penggilingan padi keliling Di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 23. Hasil Analisis Uji Mann-Whitney Pendapatan Usaha Penggilingan padi Menetap dan Penggilingan Padi Keliling

Test Statistics ^a	
	Pendapatan
Mann-Whitney U	10.000
Wilcoxon W	16.000
Z	-.845
Asymp. Sig. (2-tailed)	.398
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.469 ^b

a. Grouping Variable: Penggilingan

b. Not corrected for ties.

Pada tabel 5.23 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan perbedaan pendapatan rata-rata usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling nilai signifikansi (*Asymp.Sig.2-tailed*) dengan Uji Mann-Whitney U adalah 10.000 dan nilai W (Wilcoxon) sebesar 16.000. Apabila dikonversikan ke nilai Z maka sebesar -845. Nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* atau P Value sebesar 0,398 > 0,05. Kondisi demikian menunjukkan bahwa H_0 diterima , karena nilai P-value (*Sig.2-tailed*) yang diperoleh lebih dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan pendapatan usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling. Dari deskripsi diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa data hasil

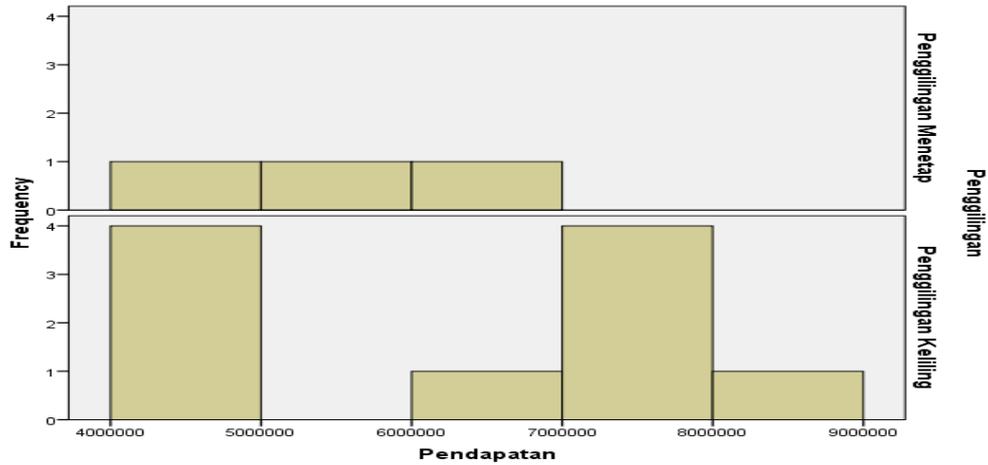
pendapatan rata-rata kedua usaha penggilingan padi tersebut memang berbeda secara nyata atau signifikan.

- **Uji perbedaan rata-rata pendapatan**

Uji perbedaan rata-rata yang digunakan adalah uji perbedaan rata-rata dari Mann-Whitney atau disebut juga Uji-U pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan alat bantu SPSS 21 hasil yang diperoleh untuk perhitungan perbedaan pendapatan usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten. Hasil perhitungan perbedaan pendapatan rata-rata usaha penggilingan padi pada penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling nilai signifikansi (*Asymp.Sig.2-tailed*) dengan Uji Mann-Whitney U adalah 0,398. Kondisi demikian menunjukkan bahwa H_0 diterima, karena nilai P-value (*Sig.2-tailed*) yang diperoleh lebih dari $\alpha = 0,05$.

Dengan demikian hasil signifikansi menggunakan Uji Mann-Whitney terdapat perbedaan pendapatan usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling. Hal ini disebabkan oleh adanya rata-rata total biaya, rata-rata biaya variabel dari mulai Bahan bakar minyak (BBM), oli, tenaga kerja oleh usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling. Sehingga ada perbedaan pendapatan usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling.

Untuk memperjelas mengenai pendapatan dari kedua usaha penggilingan padi dapat dilihat pada gambar histogram 5.12 sebagai berikut :



Gambar 12. Histogram Hasil Uji Mann-Whitney Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap dan Penggilingan Padi Keliling

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa pendapatan usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling berdistribusi normal karena sebaran data pendapatan kedua usaha penggilingan padi pendapatan yang lebih tinggi diantara kedua usaha adalah penggilingan keliling dan sebaran datanya lebih banyak ditengah dan sebaran datanya lebih banyak disekitar rata-ratanya sehingga data menjadi normal.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dan untuk menjawab rumusan masalah yang ada di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis Pendapatan usaha yang menggunakan penggilingan padi menetap adalah sebesar Rp 5,649,821-per 26 hari. Sedangkan rata-rata pendapatan usaha penggilingan padi keliling adalah sebesar Rp 6,355,760-per 26 hari.
2. Perhitungan perbedaan pendapatan dengan Uji Mann-whitney didapati hasil signifikasi menggunakan Uji Mann-whitney tidak terdapat perbedaan pendapatan pada usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling. Hal ini disebabkan oleh signifikasi (*Asymp.Sig.2-tailed*) dengan uji Mann-Whitney U adalah 0,398. Kondisi demikian menunjukkan bahwa H_0 diterima, karena nilai P-value (*Sig.2-tailed*) yang diperoleh lebih dari $\alpha = 0,05$.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka adapun saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Karena usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling ini dapat menjadi mata pencaharian bagi masyarakat dan menghasilkan pendapatan maka diharapkan kepada masyarakat yang memiliki usaha untuk dapat mengembangkan usaha penggilingan padi menetap dan

penggilingan padi keliling agar dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang ada dipedesaan.

2. Penggilingan padi Keliling sebaiknya melakukan perawatan dan service mesin penggilingan sesuai dengan standarisasi kinerja mesin beroperasi. Sehingga setiap performa mesin penggilingan dan juga motor penggerak lebih baik dan maksimal untuk mampu meningkatkan produktifitas dari beras yang dihasilkan.
3. Bagi pemerintah, penggunaan saprodi modern seperti mesin penggilingan padi sangat dianjurkan untuk membantu petani dalam menggilingkan padi untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Pemerintah juga harus melakukan pembinaan terhadap usaha mesin penggilingan padi, sehingga dapat memiliki perijinan yang legal agar semua dapat beroperasi secara teratur dan tidak terjadi konflik.
4. Karena penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti kajian ini dan mengembangkannya kembali lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashar dan Iqbal,2013. Penangan Pasca Panen Berbagai Varietas Padi dengan Rice Milling Unit (RMU). *Jurnal Galung Tropika*. Hal 55-59
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang,2018. *Deli serdang Dalm Angka*. Badan Pusat Statistik. Deli Serdang.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Labuhan deli,2017. *KUPT Pertanian Kecamatan Labuhan Deli dalam angka 2017*. Labuhan Deli
- Hardjosentosono, M.,Wijanto, E. Rachlan,I.W. Badra, dan R.D. Tarmana.2000. *Mesin Mesin Pertanian*. Jakarta.184 Halaman. Bumi Aksara
- Kartasapoetra,A.G. 1994. *Teknologi Penanganan Pascapanen*.Jakarta. Rineka Cipta.
- Khairil Anwar. 2015. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat* (Skripsi). Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat.
- Mulyadi, E. dan Nur T.M. 2013. *Financial Analysis Of Paddy Mobile Business In Gandapura Sub-District Bereuen*. Vol.2 No.3 :26-34.
- Nugraha, Agung Purwa. 2013. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Metode System Of Rice Intensification (Sri) dan Padi Konvensional di Desa Kebonpedes Sikabumi. (Skripsi). Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Nugraha, Arif. 2008. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Perbedaan Pendapatan dan Efisiensi Produksi Pada Perusahaan Penggilingan Padi di Kabupaten Karawang* (Skripsi). Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Patiwiri, A. W. 2006. *Teknologi Penggilingan Padi* . Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Pramudya, B. Dan N. dewi. 1992. *Ekonomi Teknik*. JICA DGHE IPB. Bogor.
- Prihatman 2008. Ilmu Usahatani. Jakarta. Penerbit Swadaya.
- Siregar S. 2006 *Budidaya Padi Sawah Tabel*, Jakarta, Penerbit Swadaya.
- Sapta Adi Prasetya, 2018 *Studi Kinerja Mesin Penggilingan Padi Berjalan di Kabupaten Lampung Timur* (Skripsi). Universitas Lampung
- Safrizal, 2015. Aceh Barat. *Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Menetap Di Desa Mesjid Baro Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat* (Skripsi) Universitas Teuku Umar Meulaboh.

- Soekartawi ,2003, Jakarta, Agribisnis . Teori dan Aplikasinya, PT. Raja Graffindo Persada.
- Soeharjo dan Patong . (1973), *Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani*, Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi, Rahardajo, Dawan. 2006. *Tranformasi Pertanian, Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*. Universitas Indonesia (UI- Press) Hal 14 (2006)
- Soekartawi,2006. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia : Jakarta
- Sugiono.2007. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA
- Sugiono. 2014. Statistika untuk Penelitian . Bandung, Alfabeta.
- Thair, Ridwan. 2010. *Revitalisasi Penggilingan Padi Melalui Inovasi Penyosohan Mendukung Swasembada Beras dan Persaingan Global*. Pengembangan Inovasi Pertanian : 3(3): 171-183. Bogor (ID): Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.
- Warisno, W. 2014. Bandar Lampung *Analisis Mutu Beras pada Mesin Penggilingan Padi Berjalan di Kabupaten Pringsewu* (Skripsi). Universitas Lampung.
- Widowati, 2001. Pemanfaatan Hasil Samping Penggilingan Padi dalam Menunjang Sistem Agroindustri di Pedesaan. Buletin Agrobio, volume 4:33-38



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan estate, Medan 20371 Telp. 061-7366878, Fax. 061-7368012
Kampus II : Jl. Setia Budi No. 79 B / Jl. Sei Serayu No. 70 A Medan 20132 Telp. 061-8225602
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

Nomor : 952/FP.0/01.10/VI/2019
Lamp. :
Hal : Pengambilan Data/Riset

27 Juni 2019

Yth. Kepala Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli
Kabupaten Deli Serdang

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Adelina Lorensi Purba
NPM : 158220063
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli untuk kepentingan skripsi berjudul "**Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Penggilingan Pada Menetap Dan Penggilingan Padi Keliling (Studi Kasus Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang)**"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Ir. Syahbudin, M.Si

Tembusan:

- 1. Ka.Prodi Agribisnis
- 2. Mahasiswa ybs
- 3. Arsip

**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN LABUHAN DELI
DESA PEMATANG JOHAR**

SURAT KETERANGAN
Nomor : 470 / 446 / VIII / PJ / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : SUDARMAN,S.Pd
Jabatan : Kepala Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan
Deli Kabupaten Deli Serdang

Dengan ini menerangkan bahwa :

1. **N a m a** : Adelina Lorensi Purba
N P M : 158220063
Program Studi : Agribisnis
Judul penelitian : “Analisis Perbandingan Pendapata Usaha Penggilingan Padi Menetap dan Penggilingan Padi Keliling.
(studi Kasus Desa Pematang Johar Kecamatan labuhan Deli Kabupaten deli Serdang)
2. Benar nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan data di Desa Pematang Johar.
3. Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.-

Pematang Johar ,21 Agustus 2019

KEPALA Desa Pematang Johar

SUDARMAN,S.Pd
